

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah salah satu masalah kesehatan pada manusia saat ini (Dafriani dkk., 2019). Seperti yang dikemukakan oleh (Derek, 2017) penyakit *Diabetes Mellitus* yang terus meningkat dapat membuat masalah kesehatan menjadi serius, dan kasus kesehatan *Diabetes Mellitus* juga membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak. Salah satunya adalah pihak petugas kesehatan. Penyakit *Diabetes Melitus* menyebabkan terjadinya banyak komplikasi akibat dari hiperglikemia yang tidak terkontrol dalam tubuh. Menurut (Widodo, 2016) komplikasi *Diabetes Mellitus* meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Salah satu target penatalaksanaan *Diabetes Mellitus* adalah mengontrol kadar gula darah dalam tubuh agar stabil dan tidak terjadi hiperglikemia.

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang *Diabetes Mellitus* di Indonesia dari tahun 2000 sejumlah 8,4 juta dan pada tahun 2030 menjadi sekitar 21,3 juta. *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang *Diabetes Mellitus* di Indonesia sebanyak 425 juta orang pada tahun 2018. Di Indonesia diabetes melitus menduduki peringkat ke tiga dunia, dengan komplikasi kronis antara lain penyakit kardio vaskular, ulkus diabetik, serta nefropati diabetik (Indriyati, 2021).

Ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti oleh pasien penderita diabetes militus karena berkurangnya suplai darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi

bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat mengakibatkan kematian, mordibitas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien *Diabetes Mellitus* adalah 1-4 % dan 10-30 kali lipat ulkus menyebabkan amputasi (Bilous, R & Donnelly., 2015). Di Indonesia angka kejadian penderita luka diabetik sebesar 15% dari penderita diabetes mellitus. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dari 23,5% prevelensi penderita luka diabetik atau ganggren di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30% dan mortalitas 30%, luka diabetik merupakan penyebab perawatan luka di rumah sakit yang terbanyak sekitar 80% (American Diabetes Association (ADA)., 2016).

Ulkus Diabetik yang lama tidak kunjung sembuh akan menyebabkan gangguan peran, yang dapat mengganggu harga diri seseorang seperti dapat menurunkan nilai diri. Semakin lama suatu penyakit yang dapat mengganggu kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menunjang perasaan berharga, semakin besar pula pengaruhnya pada harga diri. Penderita seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga seseorang tersebut berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologi. Tekanan tersebut akan dapat mengganggu kemampuan adaptasi sehingga akan menimbulkan kegagalan yang akan menyebabkan terjadi konsep diri. Penyakit tersebut lama kelamaan akan menimbulkan reaksi psikologis yang negatif yaitu mudah marah, cemas, merasa sudah tidak berguna lagi (Lestari, Sri,dkk., 2014).

Konsep diri adalah citra diri yang mempersatukan gambaran mental dari tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk pula pada aspek penilaian diri dan penghargaan terhadap dirinya. Menurut WHO, bahwa 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dimana cemas dan panik adalah gejala yang paling ringan. Sedangkan pada tahun 2007 di Indonesia pasien gangguan jiwa sekitar 1.037.454 orang. Pada tahun 2014 Indonesia memiliki prevalensi sebesar 4 permil yang artinya bahwa 100 penduduk Indonesia terdapat 4 sampai 5 menderita gangguan jiwa berat. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Praptono, Mardini, & Indriyati, 2015) yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada klien Ulkus Diabetik di RSUD Banyudono menunjukkan hasil bahwa mayoritas klien ulkus diabetik mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%).

Penderita *Diabetes Mellitus* saat ini biasanya masih kurang diperhatikan dalam kesehatan jiwanya atau dalam konsep dirinya, karena lebih terfokus pada penyembuhan fisiknya. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus oleh petugas kesehatan, dimana kesehatan jiwa juga sangat berpengaruh terhadap penyembuhan penyakit pada penderita *Diabetes Mellitus*. Terutama penulis disini tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik. Telah ada penelitian yang dilakukan dan membahas tentang konsep diri pasien dengan ulkus diabetik. namun beberapa diantaranya hanya berfokus pada satu komponen konsep diri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk mengetahui secara keseluruhan

komponen dalam konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus apakah memiliki gangguan konsep diri.

1.2 Perumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik?”

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengidentifikasi gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan mengenai gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik. Bagi institusi kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan tentang bagaimana menangani konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik dan menambah ilmu pengetahuan terhadap konsep diri dimana konsep diri itu adalah hal yang penting bagi setiap orang untuk menunjang penyembuhan penyakit yang

sedang dialami terutama pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai gambaran konsep diri pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus diabetik. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsep diri pada seseorang terutama pada klien *Diabetes Mellitus* yang memiliki ulkus agar dapat memaksimalkan perawatan dalam proses penyembuhan dan kesehatan jiwa pada penderita diabetes mellitus yang memiliki ulkus supaya tidak mengalami gangguan konsep diri.